

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini didukung dengan adanya sektor ekonomi, salah satu diantaranya adalah sektor industri. Di era globalisasi 4.0 sektor industri menjadi sektor unggul dan dapat menggeser sektor pertanian, sehingga sektor industri saat ini memiliki kontribusi yang besar dan membawa perubahan terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia secara berkelanjutan. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Jumirah & Wahyuni, 2018). Dalam upaya mengembangkan perekonomian, salah satu strategi yang dapat dilakukan pemerintah untuk pembangunan ekonomi adalah dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal.

Dalam hal ini pemerintah perlu menerapkan kebijakan dengan memperhatikan perkembangan sektor industri dalam kegiatan pembangunan ekonomi untuk menghadapi persoalan ketenagakerjaan, sehingga nantinya tercapai keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi. Selain itu pemerintah juga perlu memberikan pengawasan dan perlindungan serta memberikan akses fasilitas guna untuk mengembangkan

sektor riil pertumbuhan dan pembangunan ekonomi seperti yang disebutkan pada Undang-Undang No.25 Tahun 2001.

Purnama (2014) mengatakan untuk mengetahui perkembangan sektor industri dapat dilihat dari perkembangan hasil produksinya. Hal ini disebabkan kegiatan yang dilakukan pada sektor industri adalah mengelola bahan baku menjadi barang jadi yang didukung dengan faktor produksi. Menurut Yuniartini (2013) terdapat beberapa faktor yang menjadi penunjang dalam kegiatan produksi diantaranya adalah penyediaan tempat produksi, peralatan produksi dan sumber daya manusia atau tenaga kerja untuk mengerjakan suatu kegiatan produksi. Faktor-faktor tersebut juga harus seimbang antara satu sama lain karena tidak bisa berdiri sendiri. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang juga berperan penting dalam perkembangan suatu industri diantaranya adalah modal, tenaga kerja dan juga bahan baku (Godam, 2006).

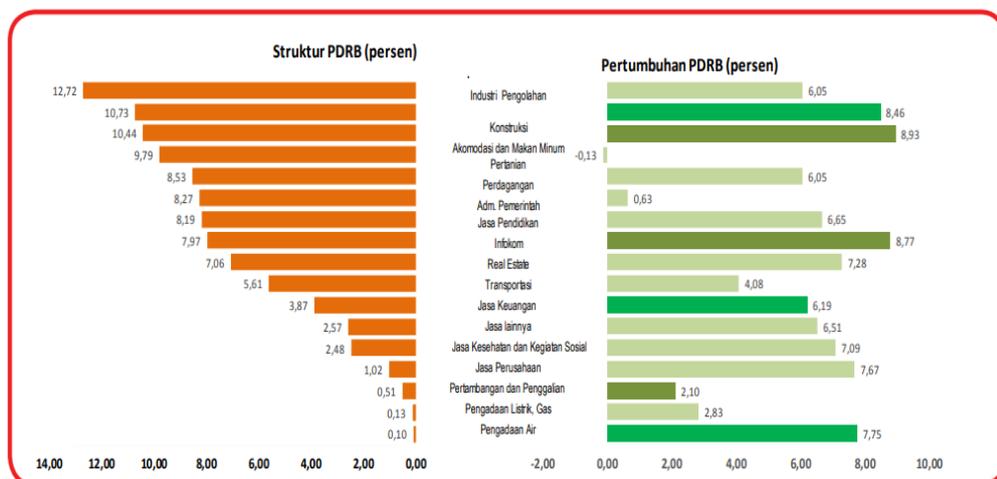
Modal kerja memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha, karena dengan adanya modal dapat menjadi awal keberlangsungan suatu industri dan akan mengembangkan semua faktor produksi. Selain itu terdapat faktor tenaga kerja yang juga berperan penting terhadap proses pengolahan produksi. Dalam hal ini tenaga kerja tidak hanya dilihat dari banyaknya jumlah tenaga kerja namun tenaga kerja juga harus memiliki skill yang baik dalam menjalankan pekerjaannya (Soekartawi, 2003). Dan terakhir adalah faktor bahan baku yang juga memiliki peranan penting dalam produksi, karena bahan baku merupakan bahan mentah dari awal keberlangsungan produksii

yang akan diolah menjadi suatu produk. Dengan tersedianya bahan baku maka kegiatan produksi akan berjalan dengan lancar.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) termasuk kedalam provinsi yang memiliki potensi perkembangan industri yang pesat dan juga membawa pengaruh besar terhadap PDRB sehingga ini akan menyerap tenaga kerja dan membantu mengurangi tingkat pengangguran melalui lapangan usaha yang ada. Provinsi Yogyakarta memiliki 3 sektor ekonomi yang unggul diantaranya adalah sektor pertanian, pariwisata dan juga industri barang serta jasa. Untuk melihat perkembangan industri D.I Yogyakarta dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Gambar 1. 1

**Pangsa dan Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha
Triwulan III-2019 (y-on-y)**



Sumber : Badan Pusat Statistik

Grafik diatas menggambarkan struktur ekonomi DIY berdasarkan PDRB DIY menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan III-2019 (y-on-y) yang mana terdapat 5 urutan sektor terbesar, diantaranya adalah industri pengolahan dengan jumlah 12,72%, konstruksi 10,73%, akomodasi makan dan minum 10,44%, pertanian 9,79% dan yang terakhir adalah perdagangan dengan jumlah 8,53%. Kelima sektor tersebut memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi dengan jumlah lebih dari setengah total PDRB DIY yaitu sebesar 52.21%.

Saat ini industri pengolahan menjadi kontributor paling besar terhadap perekonomian DIY hingga triwulan III-2019. Meskipun tidak termasuk kedalam kategori dengan pertumbuhan PDRB terbesar namun dengan presentase sebesar 6,05% angka tersebut lebih meningkat jika dibandingkan dengan triwulan tahun sebelumnya yang hanya 5,56%.

Pembangunan sektor industri di Indonesia tidak hanya berdasarkan industri besar melainkan juga industri kecil yang dilakukan oleh rumah tangga. Dalam upaya mendorong sektor industri pemerintah telah membuat kebijakan dengan menerapkan program penanggulangan kemiskinan di setiap wilayah dengan cara meningkatkan produksi masyarakat melalui perluasan lapangan usaha. Dengan berkembang pesatnya perdagangan industri di setiap wilayah ini menjadi indikator ekonomi paling nyata yang akan membantu perekonomian masyarakat karena akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dalam mengentasi kemiskinan maka seorang muslim diwajibkan bekerja guna untuk

mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dan mereka juga diperintahkan agar berkelana di muka bumi ini serta makan dari rezeki Allah Azza wa Jalla . Allah Azza wa Jalla berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya :

“Dia-lah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” [al-Mulk/67:15]

Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki potensi berkembangnya sektor industri kerajinan, hal ini juga didukung dengan adanya sektor pariwisata yang terkenal di Indonesia dan Mancanegara. Sehingga ini akan memberikan peluang besar terhadap pasar kerajinan. Dalam hal ini D.I Yogyakarta terdiri dari beberapa kabupaten yang mana tiap kabupaten memiliki potensi industri yang berkembang, untuk melihat berapa jumlah IKM (industri kecil menengah) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1
Industri Kerajinan Provinsi DIY
Tahun 2017- 2020

Tahun	DIY	Kab. Bantul	Kab. Gunungkidul	Kab. Kulon Progo	Kota Yogyakarta
2017	17.447,00	1.096,00	5.876,00	1.977,00	1.885,00
2018	14.732,00	8.240,00	5,88	2.009,00	1.094,00
2019	14.529,00	8.574,00	5.900,00	2.009,00	188
2020	14.529,00	8.707,00	5.917,00		188

Sumber : Bappeda DIY

Berdasarkan data diatas, industri kerajinan tersebut menunjukkan bahwa jumlah industri yang berada di Kabupaten Bantul, pada tahun 2017 hingga ke tahun 2020 perkembangan industri kerajinan mengalami peningkatan yang lebih unggul jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Hal ini dikarenakan Kabupaten Bantul memiliki potensi pasar berbagai industri kerajinan yang terkenal dimasyarakat.

Untuk memenuhi tugas akhir skripsi, penelitian dilakukan disalah satu industri kecil menengah atau industri rumahan yang berada di Kabupaten Bantul tepatnya di Pedukuhan Karangasem, industri kerajinan bambu yang berada didaerah tersebut sudah berdiri sejak lama yang dilakukan secara turun-temurun dan tergolong sebagai industri rumahan yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat desa Karangasem dengan tujuan untuk mencari pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup, namun tidak sedikit pula yang menjadikan sebagai pekerjaan sampingan. Industri kerajinan ini merupakan

industri kerajinan bambu di Yogyakarta yang mengelola dan memanfaatkan hasil alam yaitu batang pohon bambu yang nantinya akan diproses menjadi sebuah produk kerajinan yang memiliki manfaat dan memiliki ekonomi tinggi.

Industri kerajinan ini menggunakan bahan baku bambu yang mana berasal dari desa Karangasem sendiri dan juga dari tetangga daerah, untuk cara pengelolaan juga masih tergolong tradisional dan sederhana. Dalam proses produksi menggunakan alat bantuan seperti pisau dan dalam pengerjaannya menggunakan keterampilan tangan dengan teknik menganyam yang dilakukan secara turun-temurun sehingga masyarakat di daerah tersebut sudah terbiasa. Beberapa hasil produksi yang dihasilkan yaitu seperti kotak tissue, tampah, tempat dimsum, pot bunga, keranjang buah, keranjang pakaian, kerangka lampu hias dan banyak lagi yang lainnya. Harga yang ditawarkan juga beragam sesuai dengan susah atau tidaknya bentuk yang diinginkan oleh konsumen.

Dalam proses produksi terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh produsen, terutama mengenai permodalan yang menjadi kendala utama dalam pengelolaan industri rumah tangga ini. Hal ini dikarenakan masih banyak produsen yang menggunakan modal seadanya sehingga hasil produksi belum maksimal. Dan permasalahan kedua terkait bahan baku yang mana bahan dasar kerajinan yaitu batang pohon bambu terkadang tidak sesuai dengan kriteria produksi sehingga berpengaruh terhadap ketersediaan bahan.

Faktor yang terakhir yaitu mengenai tenaga kerja yang mana terkadang mengalami kendala karena dalam industri ini tenaga kerja yang digunakan merupakan anggota keluarga, dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit menyebabkan produktivitas belum maksimal sehingga akan mempengaruhi hasil produksi tersebut. Selain itu dalam menjalankan industri rumahan tersebut para pengrajin juga mengalami kendala dimana masih banyak yang belum melakukan pencatatan mengenai pengeluaran biaya variabel sehingga uang yang digunakan dalam kegiatan produksi hanya berputar saja. Namun ada juga yang melakukan pencatatan dan hanya untuk privasi sehingga peneliti kesulitan mencari data mengenai pengeluaran biaya produksi dalam menjalankan industri tersebut.

Penelitian terdahulu yang melatarbelakangi penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Adie Perdana (2017) yang mana dalam penelitiannya menggunakan variabel x yaitu modal, penyerapan tenaga kerja dan tingkat upah terhadap produksi yang mana kesimpulan dari penelitian tersebut adalah variabel x berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Selain itu (Yuniartini, 2013) juga melakukan penelitian yang menggunakan variabel modal, tenaga kerja, teknologi terhadap produksi dan kesimpulan dari penelitian tersebut adalah semua variabel x berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu. Yang membedakan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah terletak pada variabel bahan baku, dimana faktor produksi bahan baku

merupakan komponen utama yang menjadi bahan dasar dan digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk barang jadi.

Berdasarkan uraian diatas maka hal ini menunjukkan bahwa produksi industri kerajinan bambu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kerajinan Bambu di Pedukuhan Karangasem, Kecamatan Muntuk Dlingo Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap produksi industri kerajinan bambu di Pedukuhan Karangasem?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan bambu di Pedukuhan Karangasem?
3. Bagaimana pengaruh bahan baku terhadap produksi industri kerajinan bambu di Pedukuhan Karangasem?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh modal terhadap produksi industri kerajinan bambu di Pedukuhan Karangasem?
2. Mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan bambu di Pedukuhan Karangasem?
3. Mengetahui pengaruh bahan baku terhadap produksi industri kerajinan bambu di pedukuhan Karangasem?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pembaca dan menambah pengetahuan peneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneltil dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta pengalaman dan bagi Mahasiswa Dengan adanya penlitian ini diharapkan dapat menjadi acun referensi dan juga informasi mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan produksi.